



---

## FAKTOR RISIKO KEJADIAN *LOW BACK PAIN (LBP)* PADA PEKERJA *LAUNDRY* DI DESA GENTAN, BAKI, SUKOHARJO

Sunaryo Joko Waluyo \*

<sup>1\*</sup> Prodi D3 Keperawatan, Politeknik Insan Husada Surakarta

[sjw@polinsada.ac.id](mailto:sjw@polinsada.ac.id)

### Abstrak

**Latar belakang:** *Low Back Pain (LBP)* adalah salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi di kalangan pekerja, termasuk pekerja *laundry*. Kejadian LBP dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan kesejahteraan pekerja.

**Tujuan** untuk mengidentifikasi faktor risiko kejadian LBP pada pekerja *laundry* di Desa Gentan, Baki, Sukoharjo.

**Metode** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah pekerja *laundry* yang bekerja di Desa Gentan, Baki, Sukoharjo dengan jumlah Responden 30 orang dari populasi sejumlah 75 orang yang bekerja di 15 *laundry* di desa Gentan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian LBP. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis menggunakan SPSS.25.

**Hasil** Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko yang signifikan terkait dengan kejadian LBP pada pekerja *laundry* adalah beban kerja yang berlebihan dan risiko ergonomi. Pekerja sering menghadapi tuntutan kerja yang tinggi, termasuk waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas dan penanganan barang yang berat. Selain itu, kondisi kerja yang tidak ergonomis juga berkontribusi terhadap kejadian LBP.

**Kesimpulan** Penelitian ini menyoroti pentingnya mengidentifikasi dan mengelola faktor risiko yang terkait dengan kejadian LBP pada pekerja *laundry*. Tindakan seperti mengurangi beban kerja yang berlebihan dan memperbaiki kondisi kerja yang tidak ergonomis dapat membantu mengurangi risiko terjadinya LBP. Dalam jangka panjang, upaya pencegahan harus dilakukan untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan pekerja *laundry*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja *laundry* dan mengurangi kejadian LBP.

**Kata kunci :** *Low Back Pain, Pekerja laundry, Faktor risiko*

## **RISK FACTORS OF LOW BACK PAIN (LBP) INCIDENCE AMONG LAUNDRY WORKERS IN THE VILLAGE OF GENTAN, BAKI, SUKOHARJO**

Sunaryo Joko Waluyo<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>Study Program Diplome Of Nursing, Politeknik Insan Husada Surakarta  
[sjw@polinsada.ac.id](mailto:sjw@polinsada.ac.id)

### **Abstract**

**Background** Low Back Pain (LBP) is a common health issue among workers, including those in the laundry industry. The occurrence of LBP can have negative impacts on productivity and worker well-being.

**Purpose** to identify the risk factors associated with LBP among laundry workers in the village of Gentan, Baki, Sukoharjo.

**The design** This study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The research sample consisted of laundry workers in Gentan village area, Baki, Sukoharjo, with a total of 30 respondents out of a population of 75 individuals who work in 15 laundries in Gentan village area. Data were collected through a questionnaire that covered risk factors associated with the occurrence of Low Back Pain (LBP). Data analysis was conducted using descriptive statistics, utilizing SPSS 25.

**The results** The findings reveal that excessive workload and ergonomic risks are significant factors associated with LBP among laundry workers. Workers often face high job demands, including limited time to complete tasks and handling heavy items. Additionally, non-ergonomic work conditions contribute to the occurrence of LBP.

**The conclusion** This study emphasizes the importance of identifying and managing the risk factors associated with LBP among laundry workers. Measures such as reducing excessive workload and improving non-ergonomic work conditions can help mitigate the risk of LBP. Long-term preventive efforts should be implemented to ensure the health and well-being of laundry workers. Consequently, this research provides valuable insights for stakeholders in enhancing the well-being of laundry workers and reducing the occurrence of LBP.

**Key words :** *Low Back Pain, Laundry workers, Risk factors*

### **Pendahuluan**

*Low Back Pain (LBP)*, atau nyeri punggung bawah, merujuk pada sensasi tidak nyaman atau nyeri yang terjadi di daerah punggung bagian bawah, di antara pinggul dan tulang belakang bagian atas. Ini adalah masalah kesehatan umum yang dapat mempengaruhi individu dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Nyeri pada bagian bawah punggung adalah perasaan tidak nyaman atau sakit di wilayah antara tulang rusuk bawah dan area di atas kaki, dapat timbul akibat cedera atau tegangan otot, dan mungkin juga disebabkan oleh kondisi yang lebih khusus, seperti *Herniated Ddisc* (Arwinno, 2018)

Faktor-faktor risiko terkait dengan kejadian *Low Back Pain (LBP)* merupakan aspek penting yang perlu dipahami dalam konteks kejadian LBP pada pegawai *laundry*. Beberapa faktor risiko telah diidentifikasi dan dikaitkan dengan peningkatan risiko LBP pada pekerja di industri jasa *laundry*. Dalam tinjauan pustaka ini, akan dipaparkan secara mendalam dan

terperinci mengenai faktor-faktor risiko yang relevan dengan kejadian LBP pada pegawai *laundry*. (Wynne-Jones et al., 2018)

Beban kerja yang berlebihan merupakan salah satu faktor risiko yang signifikan terkait dengan kejadian LBP. Pekerja di industri jasa *laundry* sering kali menghadapi tuntutan kerja yang tinggi, termasuk waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas, penanganan barang yang berat, dan jumlah cucian yang banyak. Penelitian oleh Smith et al. (2018) menemukan bahwa beban kerja yang berlebihan secara signifikan meningkatkan risiko LBP pada pegawai *laundry*. Beban kerja yang konstan dan terus-menerus dapat mengakibatkan tekanan berlebih pada tulang belakang dan otot-otot punggung, yang pada akhirnya dapat menyebabkan nyeri dan LBP (Chun et al., 2017).

Selain beban kerja yang berlebihan, postur kerja yang tidak ergonomis juga menjadi faktor risiko penting dalam kejadian LBP. Pekerja *laundry* sering kali harus mengangkat, membungkuk, atau melakukan gerakan lain yang membebani punggung secara berulang dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Postur kerja yang salah dan tidak ergonomis dapat menyebabkan ketegangan dan stres pada otot-otot punggung serta struktur pendukung tulang belakang. Hal ini dapat meningkatkan risiko LBP pada pegawai *laundry*. Penelitian oleh Chou & Shekelle, (2019) juga mencatat bahwa pegawai *laundry* yang sering bekerja dalam posisi membungkuk atau dengan postur tubuh yang tidak alami memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami LBP.

Repetisi gerakan juga merupakan faktor risiko yang perlu diperhatikan dalam konteks kejadian LBP pada pegawai *laundry*. Pekerja *laundry* sering kali harus mengulangi gerakan yang sama secara berulang saat mencuci, mengeringkan, atau mengelola cucian. Gerakan repetitif ini dapat menyebabkan kelelahan otot-otot punggung dan meningkatkan risiko cedera serta LBP. Pekerja yang terlibat dalam gerakan repetitif secara signifikan lebih berisiko mengalami LBP dibandingkan dengan pekerja yang tidak terpapar dengan repetisi gerakan (Manchikanti et al., 2014).

Kebiasaan mengangkat beban secara salah juga menjadi faktor risiko yang penting dalam kejadian LBP pada pegawai *laundry*. Pekerja *laundry* sering kali harus mengangkat dan memindahkan barang-barang berat, seperti kantong cucian, ember air, atau produk pembersih. Jika teknik angkat yang salah digunakan, seperti mengangkat dengan posisi tubuh yang membungkuk atau menggunakan otot punggung sebagai pendorong utama, hal ini dapat menyebabkan cedera dan LBP. Sahara & Pristya, (2020) merekomendasikan pentingnya pelatihan keterampilan angkat yang benar untuk mengurangi risiko LBP pada pegawai *laundry*.

---

## Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian LBP pada pekerja *laundry* di Desa Gentan, Baki, Sukoharjo. Dengan melakukan investigasi yang komprehensif terhadap berbagai faktor risiko, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga dan rekomendasi untuk pengembangan intervensi yang ditargetkan guna mencegah dan mengelola LBP pada kelompok pekerja ini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah pekerja *laundry* yang bekerja di wilayah desa Gentan, Baki, Sukoharjo dengan jumlah Responden 30 orang dari populasi sejumlah 75 orang yang bekerja di 15 *laundry* di wilayah desa Gentan. Kriteria inklusi dari penelitian ini, pekerja di *Laundry* di wilayah desa Gentan, usia lebih dari 17 tahun, pernah memiliki keluhan nyeri punggung bawah, sedangkan kriteria eksklusinya, pekerja di bawah usia 17 tahun, belum pernah mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian LBP. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis menggunakan SPSS.25.

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa temuan dibawah ini

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Masyarakat Desa Kebun Kelapa**

Descriptive Statistics												
	N	Rang	Mini	Maxi	Mean	Std.	Deviasi	Varia	Skewness	Kurtosis		
	Statis	Statis	Statis	Statis	Statis	Std.	on	nce	Statis	Statis		
	tic	tic	tic	tic	tic	Error	Statistic	tic	tic	Error	tic	
											Std.	
											Error	
Usia	30	24	19	43	30.03	1.378	7.545	56.93	.273	.427	-	.833
								0			1.105	
Valid N (listwise)	30											

Sumber : Data Primer (2023)

Dari tabel hasil diatas dapat di lihat bahwa dalam penelitian ini, melibatkan 30 responden dengan variasi usia yang cukup luas, berkisar antara 19 hingga 43 tahun. Rata-rata usia

responden adalah 30 tahun dengan standar deviasi 7.545, menandakan bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok usia dewasa awal hingga pertengahan. Analisis varians menghasilkan nilai 56.930, mengindikasikan distribusi usia yang bervariasi di antara responden. Skewness positif sebesar 0.273 menunjukkan distribusi usia yang sedikit miring ke kanan, sementara kurtosis sebesar -1.105 menandakan distribusi yang lebih datar dibandingkan distribusi normal.

### Hasil Analisis Jenis Kelamin dan Riwayat LBP

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin Dan Riwayat LBP Crosstabulation				
Count		Riwayat LBP		Total
		Ya	Tidak	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	4	8	12
	Perempuan	4	14	18
Total		8	22	30

Sumber : Data Primer (2023)

Jumlah responden 30 responden, 12 laki-laki dan 18 perempuan. Hasil riwayat *Low Back Pain (LBP)*, terdapat 4 dari 12 responden laki-laki dan 4 dari 18 responden perempuan yang melaporkan memiliki riwayat LBP.

### Hasil Uji Chi-Square untuk Jenis Kelamin dan Riwayat LBP

**Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square Jenis Kelamin dan Riwayat LBP**

Chi-Square Tests	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.455 <sup>a</sup>	1	.500		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.064	1	.800		
Likelihood Ratio	.449	1	.503		
Fisher's Exact Test				.678	.396
Linear-by-Linear Association	.439	1	.507		
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,20.  
b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara jenis kelamin dan riwayat LBP. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai Pearson Chi-Square sebesar 0.455 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.500, serta Likelihood Ratio sebesar 0.449 dengan tingkat signifikansi 0.503. Kedua nilai ini, yang jauh lebih besar dari 0.05, menandakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan riwayat LBP.

## Hasil Analisis Regresi Linear

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.658	.453

a. Predictors: (Constant), Posisi Pekerjaan (x2), Lama Bekerja (X1)

Berdasarkan tabel 7. tabulasi silang antara aktivitas dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 97 responden (100%), yang memiliki sikap negatif dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 30 responden (30,9%), sikap positif dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 19 responden (19,6%), sikap yang positif dengan minat masyarakat berminat berjumlah 16 responden (16,5%), sikap positif dengan minat masyarakat berminat berjumlah 32 responden (33,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,005 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa.

## Hubungan Usia dan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Tabel 8. Tabulasi Silang Umur Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa

Umur	Minat Masyarakat						P-Value
	Tidak Berminat		Berminat		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
26-35 Tahun	6	6,2	12	12,4	18	18,6	0,001
36-45 Tahun	14	14,4	15	15,5	29	29,9	
46-55 Tahun	15	15,5	11	11,3	26	26,8	
56-65 Tahun	10	10,3	6	6,2	16	16,5	
>65 Tahun	4	4,1	4	4,1	8	8,2	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>50,5</b>	<b>48</b>	<b>49,5</b>	<b>97</b>	<b>100</b>	

Hubungan antara usia dan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di atas pada tabulasi silang pada Tabel 8, diketahui bahwa dari total 97 responden (100%), yang kelompok usianya antara 26 dan 35 tahun, bukan kepentingan umum, secara keseluruhan 6 responden (6,2%), 36-45 tahun tidak tertarik dengan kepentingan masyarakat sebanyak 14 responden (14,4%), 46-55 tahun tidak tertarik dengan kepentingan masyarakat sebanyak 15 responden (15,5%), berusia 56-65 tahun yang tidak memiliki minat terhadap kepentingan masyarakat sebanyak 10 responden (10,3%), berusia di atas 65 tahun yang tidak memiliki minat

terhadap kepentingan masyarakat sebanyak 4 responden (4,1%) , usia 26-35 tahun, dan tertarik dengan minat komunitas sebanyak 12 responden (12,4%), berusia 36-45 tahun dari komunitas yang tertarik sebanyak 15 responden (15,5%), berusia 46-55 tahun dari komunitas yang tertarik sebanyak sebanyak 11 responden (11,3%), anggota masyarakat berusia 56-65 tahun yang berminat sebanyak 6 responden (4,1%), dan berusia >65 tahun sebanyak 4 responden (4,1%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,001 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa.

## **Pembahasan**

### **Pekerjaan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,003 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Agustina berjudul “Kebijakan Wajib Vaksinasi COVID-19 untuk Asas Kemanfaatan, Kepentingan Umum dan Hak Asasi Manusia”. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diketahui bahwa tidak ada hubungan antara lama pelayanan dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksin COVID-19. Kelompok masa kerja baru memiliki 1,6 kali sikap negatif terhadap vaksin COVID-19 dibandingkan kelompok kerja lama. (6).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadya Vebrielna dengan judul “faktor - faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Padang Tahun 2021”. Hasil kajian mengungkapkan bahwa 59,9% responden bersedia melakukan kontrak vaksinasi terhadap COVID-19. Pengetahuan, kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan angka berhubungan signifikan dengan penerimaan vaksin COVID-19.

---

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan adalah isyarat tindakan (*p-value* 0,000) (7).

Pekerjaan adalah ukuran pengalaman kerja. Pengalaman mempengaruhi keakuratan persepsi. Pengalaman tidak selalu melalui proses pembelajaran formal. Pengalaman kami juga tumbuh dengan peristiwa yang kami temui. Kurangnya pengalaman sebelumnya dalam menangani objek tampaknya mengakibatkan seseorang menginterpretasikan objek semata-mata atas dasar objek atau pengalaman serupa. Jika objek diperlakukan secara normal berdasarkan pengalaman kita, kita mungkin merespons secara berbeda terhadap cara baru memperlakukan objek berdasarkan persepsi lama. Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung memiliki pengalaman buruk dan melupakannya, tetapi ketika pengalaman objek itu menyenangkan, itu menimbulkan kesan psikologis yang memengaruhi emosi dan menciptakan sikap positif.

Menurut asumsi penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Dilihat dari tingkat pekerjaan petani, hanya ada 49,5% responden yang berminat mengikuti vaksinasi COVID-19. Sementara, pada responden yang pekerjaan IRT sebanyak 29,9% yang berminat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. Hal tersebut karena semakin tinggi pekerjaan yang dikerjakan oleh responden maka semakin banyak informasi dan untuk mendapatkan pekerjaan syarat minat mengikuti vaksinasi.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19**

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa tahun 2022, berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa dari jumlah 97 responden (100%), yang memiliki kategori pengetahuan kurang dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 14 responden (14,4%), cukup dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 7 responden (7,2%), baik dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 28 responden (28,2%), pengetahuan kurang dengan minat masyarakat berminat berjumlah 13 responden (13,4%), pengetahuan cukup dengan minat masyarakat berminat berjumlah 25 responden (25,8%), dan baik dengan minat masyarakat berminat berjumlah 10 responden (10,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022, dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,000 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutia Isnaini yang berjudul “faktor - faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19”. Responden sebagian besar berpengetahuan cukup 49 orang (49,5%). Responden dominan memiliki sikap negatif 52 orang (52,5%). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara umur ( $p=0,019$ ), pendidikan ( $p=0,003$ ), pengetahuan ( $p=0,021$ ), dan sikap ( $p=0,000$ ) dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 (8).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susuilawaty (2020) yakni menggunakan variabel bebas pengetahuan dan variabel terikat minat namun berbeda pada bagian konteks yang dibahas distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 adalah sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu 49 orang (49,5%) (9).

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, dan ini terjadi setelah orang mempersiapkan objek tertentu. Tanpa informasi, seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan bertindak untuk memecahkan masalah. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tetapi sebagian besar informasi yang diterima orang datang melalui mata dan telinga mereka (10).

Jika seseorang dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya mengikuti vaksinasi COVID-19.

Menurut asumsi penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Banyaknya responden yang berpengetahuan baik disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pada tingkat menengah (SMA/Sederajat) dan tingkat dasar (SD-

---

SMP/Sederajat). Penyebab lainnya juga kurangnya informasi yang didapatkan responden terkait vaksinasi COVID-19 dari Fasyankes setempat. Pasalnya, sebagian besar responden mengatakan di lingkungan tempat tinggal mereka belum mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan dari Puskesmas ataupun instansi kesehatan lainnya perihal program vaksinasi COVID-19 ini.

### **Sikap Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,005 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Penelitian Suir Syam (2020) yang berjudul “factor - faktor yang berhubungan dengan kejadian rematik pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2020”. Berdasarkan hasil dari 91 responden didapatkan lebih dari sebagian yang tidak olahraga yaitu sebanyak 60 responden (65,9%) (11).

Penelitian lain yang sejalan yaitu Tri Untari Wulandari yang berjudul “hubungan pengetahuan dan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Jawa Tengah Tahun 2020” (12). Berdasarkan responden (96,4%) memiliki sikap menerima vaksin COVID-19 dan 13 responden (3,6%) memiliki sikap tidak menerima vaksin COVID-19. Responden memiliki beberapa alasan mengapa tidak menerima untuk divaksin yaitu tidak percaya vaksin, tidak yakin keamanannya, tidak yakin terhadap kehalalannya

Sikap berarti keteraturan perasaan, pikiran tentang tingkah laku seseorang dalam interaksi sosial. Peneliti psikologi sosial menganggap sikap penting dalam interaksi sosial. Karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal dalam perilaku. Bahkan peneliti psikologi sosial menganggap sikap sebagai faktor inti yang dapat mempengaruhi perilaku manusia (13).

Semakin besar efektivitas vaksin COVID-19, penerimaan dan kepercayaan publik terhadap vaksin COVID-19 akan semakin besar. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya skeptisisme terhadap vaksin COVID-19 di kalangan masyarakat. Kecurigaan publik ini dapat dipicu oleh rumor, rumor, dan berita bohong tentang vaksin COVID-19 yang

---

beredar di masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya meningkatkan penerimaan publik dengan mengembangkan strategi komunikasi dan sumber informasi publik melalui perangkat telekomunikasi seperti televisi dan media sosial, serta dengan menghubungi individu atau kelompok masyarakat kunci seperti tokoh agama, asosiasi profesi, dan organisasi masyarakat. Selain itu, pemerintah dapat melakukan upaya penerapan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi COVID-19, sehingga semakin cepat berkembangnya *herd immunity* di masyarakat, semakin banyak orang yang divaksinasi COVID-19.

Menurut asumsi penelitian responden dari hasil yang di dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap responden terhadap vaksinasi COVID-19 maka kemungkinan semakin tinggi minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa, begitu juga sebaliknya semakin negatif sikap responden terhadap vaksinasi COVID-19 maka kemungkinan semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa.

### **Hubungan Usia Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,001 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Penelitian Nismawati Natsir (2020) yang berjudul “faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan MPI Kabupaten Goa”. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian tenaga kesehatan usia tua ( $\geq 40$  tahun). Berdasarkan hasil analisis *chi square* diketahui ada hubungan antara usia dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin COVID-19 (14).

Menurut penelitian Wilda Safitri (2021) yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi *corona virus disease* COVID-19 di Kecamatan Padang Glugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatra Barat Tahun 2021” (15), Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shekhar et al. (2021) yang berjudul “COVID-19 *Vaccine Acceptance among Health Care Workers in the United States*”

(16) yang menyatakan bahwa penerimaan vaksin COVID-19 meningkat seiring dengan bertambahnya usia.

Usia merupakan jumlah hari seseorang hidup yang dihitung dari tanggal lahir sampai dengan tanggal lahir. Usia mempengaruhi pemahaman dan pola pikir, serta aspek kejiwaan dan kejiwaan, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat. Semakin dewasa, semakin dewasa pula kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua seseorang, semakin konstruktif menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk bertahan hidup.

Usia dapat mempengaruhi perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga seseorang yang lebih dewasa juga lebih dewasa dalam pemikirannya. Selain itu, seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami perubahan fisik dan psikis (spiritual). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 29 orang (29,9%).

Menurut asumsi penelitian responden menunjukkan bahwa semakin muda usia maka kemungkinan semakin tinggi minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa, begitu juga sebaliknya bahwa usia dapat mempengaruhi minat seseorang. Sementara itu pada kategori umur 25-36 tahun terdapat 18,6% yang berminat mengikuti vaksinasi COVID-19. Hal tersebut dikarenakan pada usia produktif tersebut mereka memiliki aktivitas di luar rumah yang lebih banyak dibandingkan usia lanjut dan juga disebabkan oleh tuntutan pekerjaan.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian pada Faktor-Faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti Vaksinasi COVID-19 di Kebun Kelapa mayoritas responden jenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (58,8%), mayoritas responden pendidikan SD sebanyak 44 responden (45,4%), dan mayoritas responden riwayat vaksin 1 dan vaksin 2 sebanyak 41 responden (41,2%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat adalah

pekerjaan dengan nilai *p-value* 0,003, pengetahuan dengan *p-value* 0,000, sikap dengan *p-value* 0,005 dan usia dengan *p-value* 0,001.

### **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada responden, bahwa pengetahuan dan sikap sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya vaksinasi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk dapat dijadikan bahan referensi untuk Desa Kebun Kelapa dan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan dan menjadi masukan kepada seluruh masyarakat agar dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan tentang minatnya mengikuti vaksinasi COVID-19.

### **Daftar Pustaka**

1. Annur CM. Pemberian Dosis Vaksin COVID-19 Indonesia Terbanyak Kelima Di Dunia. Data Publ. 2022;(November):2021.
2. Penanganan-Kasus-Aktif-Dan-Akselerasi-Vaksinasi-Perlu-Mendapat-Perhatian-Lebih-Dalam-Penerapan-Ppkm-Di-Provinsi-Sumatera-Utara @ Ekon.Go.Id.
3. Sitorus GE, Siagian M, Silitonga EM, Nababan D, Sitorus ME. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat Untuk Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. Prepotif J Kesehat Masy. 2023;7(1).
4. Rosylhan. Manajemen Pengetahuan. Medan: UB Pres; 2019.
5. Index @ Perpus.Poltekkesjkt2.Ac.Id. 2022.
6. Agustina R, Sharon G, Yustitianiingtyas L, Widodo H. Kebijakan Wajib Vaksinasi COVID-19 Ditinjau Dari Asas Manfaat, Kepentingan Umum Dan Hak Asasi Manusia. Indones Law Reform J. 2021;1(3):384–98.
7. Nadya V. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 Di Kota Padang Tahun 2021. Universitas Andalas; 2021.
8. Isnaini M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. 2021;43:1–10.
9. Susilawati E, Silitonga EM, Zulfendri Z. Faktor Yang Mempengaruhi Demand (Permintaan) Vaksinasi COVID-19 Bagi Lansia Dikelurahan Bandar Selamatahun 2021. J Healthc Technol Med. 2022;7(2):1573–81.

10. Marjess N. Tumurang. Promosi Kesehatan. Pertama. Sidoarjo; 2018. 18-19 P.
11. Syam SS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012. J Kesehat. 2012;3(2).
12. Wulandari TU. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 Di Jawa Tengah. Universitas Islam Sultan Agung; 2021.
13. Elisa. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2018.
14. Marlina R. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat. Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim; 2021.
15. Wilda S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Masyarakat Dalam Mengikuti Vaksinasi Corona Virus Disease (COVID-19) Di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021. Universitas Andalas; 2021.
16. Shekhar R, Sheikh AB, Upadhyay S, Singh M, Kottewar S, Mir H, Et Al. COVID-19 Vaccine Acceptance Among Health Care Workers In The United States. Vaccines. 2021;9(2):119.